



## PENGENALAN PAP SMEAR DAN IVA TES PADA IBU HAMIL DI DESA JENGGALU KOTA BENGKULU

Anisah Tifani Maulidyanti<sup>1</sup>, Puteri Andika<sup>2</sup>, Elza Wulandari<sup>3</sup>, Choralina Eliagita<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti



**\*Corresponding author**

Anisah Tifani Maulidyanti

Email :

[anisahbidantmsbkl@gmail.com](mailto:anisahbidantmsbkl@gmail.com)

HP: +6285383359554

**Kata Kunci:**

PAP Smear;

IVA Tes;

Ibu Hamil;

**Keywords:**

*PAP Smear*

*IVA test*

*Pregnant Mother*

**ABSTRAK**

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. IVA tes adalah cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduktif mengenai pemeriksaan PAP Smear dan IVA tes sehingga muncul kepedulian peserta mengenai deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini diikuti oleh 20 wanita usia reproduktif dan dilaksanakan di Desa Jenggalu Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, berlangsung selama 5 hari yaitu pada tanggal 14-18 November 2023. Bentuk kegiatan berupa ceramah dengan tanya jawab dengan menggunakan leaflet dan lembar balik dari Puskesmas Lingkar Barat. Berdasarkan kuesioner pre test yang dibagikan kepada peserta, dengan 10 pertanyaan didapatkan hasil menjawab benar 5 peserta sedangkan menjawab salah 15 peserta. Setelah diberikan penyuluhan dengan materi Pengertian Kanker Leher Rahim, penyebab Kanker Leher Rahim, Faktor resiko Kanker Leher Rahim, *Screening* Kanker Leher didapatkan hasil peningkatan jawaban benar sebanyak 18 peserta sedangkan jawaban salah sebanyak 2 peserta. Kesimpulan dari kegiatan yaitu meski terjadi peningkatan pengetahuan dari responden namun peserta belum mengetahui dengan benar serta memiliki rasa malu dan takut untuk melakukan screening kanker leher rahim di Puskesmas maupun Rumah Sakit.

**ABSTRACT**

*Pap smear is a type of screening examination for early detection of cervical cancer that is effective, simple and cheap. The IVA test is a simple way to detect cervical cancer as early as possible.*



*This community service activity was carried out with the aim of increasing the knowledge of women of reproductive age regarding PAP smear examinations and IVA tests so that participants become aware of early detection of cervical cancer. This activity was attended by 20 women of reproductive age and was carried out in Jenggalu Village, Lingkar Barat Subdistrict, Gading Cempaka District, Bengkulu City, lasting for 5 days, namely 14-18 November 2023. The form of the activity was a lecture with questions and answers using leaflets and flip sheets from the Community Health Center West Rim. Based on the pre-test questionnaire distributed to participants, with 10 questions, 5 participants answered correctly, whereas answered incorrectly 15 participants. After providing counseling with material on Understanding Cervical Cancer, causes of Cervical Cancer, Risk Factors for Cervical Cancer, Screening for Neck Cancer, the result was an increase in correct answers of 18 participants while incorrect answers were 2 participants. The conclusion from the activity is that although there has been an increase in knowledge among respondents, participants do not know it properly and feel embarrassed and afraid to carry out cervical cancer screening at community health centers and hospitals.*

## PENDAHULUAN

Kanker leher Rahim (Kanker Serviks) merupakan kanker terbanyak yang ditemukan oleh Yayasan Kanker Indonesia setelah kanker payudara. Menurut WHO 490.000 perempuan di dunia setiap bulannya didiagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Mansyarif & Farah, 2023).

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya (Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, 2021). Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95 % faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks (Santi Agustina, 2019).

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) (Abulizi, G., Abulimiti, T., Li, H., Abuduxikuer, G., Mijiti, P., Zhang, S. Q., Maimaiti & Tuergan, M., Simayi, A., & Maimaiti, 2018). Saat ini cakupan "screening" deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan "screening" yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 % (Rahmawati, Putri, & Setyarini, 2018).

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Hal ini diperkirakan akibat program skrining yang masing kurang. Perempuan yang berisiko terkena kanker serviks adalah usia diatas 30 tahun, dengan puncak usia tersering adalah 45-54 tahun dengan riwayat multipara. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan papsmear secara rutin bagi kelompok berisiko (Lestari, 2016).

*Screening* merupakan usaha untuk mengidentifikasi suatu penyakit yang belum diketahui secara klinis dengan menggunakan metode pemeriksaan tertentu sehingga dapat ditentukan apakah orang tersebut memang sakit atau tidak. Sehingga dari hasil screening tersebut dapat dilakukan pengobatan tingkat lanjut (Febriani, 2016).

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. Pap smear dilakukan melalui metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher Rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop. Pap smear merupakan tes yang aman dan murah dan telah

dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher Rahim. Pap smear biasanya dilakukan pada wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual (Surudani, C. J., & Welebuntu, 2017). Adapun salah satu masalah dalam pemeriksaan pap smear sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan tidak merasakan perlu melakukan pap smear karena tidak mengerti pentingnya pap smear. Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui pap smear, dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks. Dan apabila seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap pemeriksaan pap smear. Sikap merupakan reaksi atau respon positif maka mereka mau melakukan pemeriksaan pap smear tetapi apabila seseorang bersikap negatif maka biasanya mereka tidak mau tau tentang pentingnya pemeriksaan pap smear (Rasyid, 2018).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69 % dan spesifitas sekitar 64-98 %. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negative masing-masing antara 10-20 % DAN 92-97 %. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi. Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim (Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, 2020).

Sampai saat ini pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari kanker leher rahim adalah dengan rutin melakukan screening minimal 1 tahun sekali dan melakukan vaksinasi HPV. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduktif tentang deteksi dini kanker leher rahim sehingga tergerak untuk melakukan screening kanker leher rahim yaitu PAP Smear dan IVA test (Rini, F., & Mugi, 2020).

Diharapkan dengan adanya program pengenalan PAP Smear dan IVA tes pada ibu hamil akan menjadi deteksi dini kanker serviks secara awal di Desa Jenggalu ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta mencegah terjadinya progresifitas penyakit jika ditemukan gejala awal dari kanker serviks.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jenggalu Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses perijinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak kelurahan dan kepala desa. Dari proses perijinan hingga pelaksanaan membutuhkan waktu selama empat hari kemudian di hari kelima pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 18 November 2023. Media yang digunakan ketika melangsungkan kegiatan adalah leaflet yang disajikan oleh

pelaksana kegiatan serta ada media tambahan dari puskesmas lingkaran barat yaitu lembar balik tentang pemeriksaan IVA dan Pap Smear.

Pada akhir acara dilakukan tanya jawab antara pembicara dan peserta sehingga dapat dinilai mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Diharapkan setelah berakhirnya kegiatan pada peserta dapat mengetahui pemeriksaan PAP Smear dan IVA tes sehingga muncul kepedulian peserta mengenai deteksi dini kanker serviks.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 20 peserta wanita usia reproduktif. Pengenalan IVA tes dan PAP Smear bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada peserta agar tergerak untuk melakukan *screening* kanker leher rahim. Materi yang disampaikan berupa pengertian kanker leher rahim, faktor penyebab kanker leher rahim, tanda gejala kanker leher rahim, serta faktor resiko terjangkitnya kanker leher rahim, PAP SMear dan IVA Test.

Berdasarkan kuesioner pretest yang dibagikan kepada peserta dengan 10 pertanyaan didapatkan hasil 5 peserta menjawab Benar, sedangkan 15 peserta menjawab Salah. Setelah selesai diberikan materi dan diskusi tanya jawab dengan peserta, penyaji mendapatkan peningkatan jawaban Benar dari 18 responden dan jawaban Salah sebanyak 2 peserta.



Gambar 1. Gambar kegiatan PKM PAP Smear dan IVA tes kepada Wanita Usia Reproduksi di Desa Jenggalu

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengenalan IVA tes dan PAP Smear pada ibu hamil yang telah dilakukan, terdapat peningkatan partisipasi menjawab Benar sebelum dan sesudah pada responden. Hasil tanya jawab pada responden mereka mengutarakan bahwa belum mengetahui dengan benar serta memiliki rasa malu dan takut untuk melakukan *screening* kanker leher rahim di Puskesmas maupun Rumah Sakit. Responden beranggapan bahwa selama mereka setia terhadap pasangan maka tidak akan terkena penyakit tersebut.

Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan sebagai tenaga kesehatan terdekat dengan masyarakat dapat memberikan pengertian serta peningkatan komunikasi dan konseling agar responden memiliki perubahan sikap dan pengetahuan tentang IVA tes dan PAP Smear sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku untuk melakukan *screening* kesehatan.

Puskesmas dan Rumah Sakit diharapkan lebih mengoptimalkan upaya pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat terbentuk kerjasama yang baik antara pelaku pelayanan kesehatan dengan penerima pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abulizi, G., Abulimiti, T., Li, H., Abuduxikuer, G., Mijiti, P., Zhang, S. Q., Maimaiti, A., & Tuergan, M., Simayi, A., & Maimaiti, M. (2018). Knowledge of cervical cancer and Pap smear among Uyghur women from Xinjiang, China. *BMC Women's Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0512-5>
- Febriani, C. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting KabupatenTanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7.
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific. Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560–564. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>
- Lestari, S. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *Universitas Sebelas Maret*, 1(4).
- Mansyarif, R., & Farah, I. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur Tidak Melakukan Pemeriksaan PAP Smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1730–1738.
- Rahmawati, E., Putri, T., & Setyarini, A. D. (2018). Pencegahan Kanker Leher Rahim dengan Edukasi Screening IVA Test. *SENIAS*, 17–19.
- Rasyid, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Singgani. *Rajawali Persada Kesehatan*, 3.
- Rini, F., & Mugi, W. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 3(1), 1–10.
- Santi Agustina. (2019). Penyuluhan Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Kesehatan



- Melalui Tes Iva Di Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49–53.
- Surudani, C. J., & Welebuntu, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1(2).
- Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, M. B. . (2020). Mother's knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya. *Journal of Public Health Research*, (29), 113–116. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1815>